

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Saat ini peran, tugas, dan tanggung jawab Siswa Diktuk Brigadir Polwan tidak hanya dihadapkan pada pencapaian keberhasilan di bidang akademik saja, tetapi juga mampu menunjukkan perilaku untuk mengeksplorasi berbagai nilai-nilai kehidupan. Dengan kata lain, usia Siswa Diktuk Brigadir Polwan adalah tahap penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan dan harapan-harapan sosial yang baru sebagai orang dewasa.

Berkenaan dengan tugas-tugas perkembangan, Papalia (2008) menjelaskan bahwa individu pada usia mahasiswa (remaja akhir hingga awal usia 30-an berada pada tahap pencapaian dimana individu menggunakan pengetahuannya untuk mendapatkan kompetensi dan independensi dalam rangka mengejar target seperti karir dan keluarga. Sebagaimana tugas perkembangan dewasa awal yang dirinci oleh Hurlock (1993) yaitu, memilih pasangan, belajar hidup dengan pasangan, memulai hidup dengan pasangan, memelihara anak, mengelola rumah tangga, memulai bekerja, mengambil tanggung jawab sebagai warga negara, dan menemukan suatu kelompok yang serasi. Inti dari tahap ini adalah pemantapan pendirian hidup, dimana salah satu tugas perkembangan

individu yaitu memilih dan mempersiapkan karir, inilah yang akan menjadi tugas perkembangan mahasiswa (pinasti, 2011).

Namun, berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan fenomena bahwa Siswa Diktuk Brigadir Polwan yang dididik di Sekolah Polisi Wanita tidak sedikit yang memutuskan mengikuti pendidikan dengan latar belakang paksaan orang tua, faktor favoritnya sebuah pekerjaan dan berbagai mengikuti teman. Hal tersebut tentunya menjadi gambaran bahwa rendahnya *locus of control* internal didalam diri mereka, menjadi salah satu prediktor ada tidaknya kematangan berkarir. Menurut Naidoo (1998), salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan berkarir adalah *locus of control*. Hasil penelitian Dhillon dan Kaur (2005) menunjukkan bahawa individu dengan tingkat kematangan karir yang baik cenderung memiliki orientasi *locus of control internal*. Ketika dihadapkan pada pemilihan karir, maka akan melakukan usaha untuk mengenal diri, mencari tahu tentang pekerjaan dan langkah-langkah pendidikan serta berusaha mengatasi masalah yang dihadapi. Hal tersebut akan membuat kematangan karir individu menjadi tinggi.

Selain itu, peneliti menemukan beberapa dari siswa menunjukkan ketidaksiapan menerima mata pelajaran, seperti kurang percaya diri dan menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan pengasuh selama pendidikan, sehingga peneliti menganggap telah terjadi ketidaksesuaian antara kompetensi siswa dengan tujuan

pendidikan itu sendiri, yaitu mendidik peserta didik sehingga cakap dan siap bekerja sesuai standar kompetensi seorang polisi.

Selain itu, faktor lain yang dapat menentukan kematangan karir adalah faktor usia dan jenis kelamin. Menurut Naidoo (1998), wanita memiliki nilai kematangan karir yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan karena wanita lebih rentan dalam memandang konflik peran sebagai hambatan dalam proses perkembangan karir dan kurang mampu untuk membuat keputusan karir yang tepat dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Manger & Ekeland (2000 dalam Schultz & Schultz, 2005) yaitu studi terhadap 223 anak usia 14-15 tahun di Norway menemukan skor *locus of control* yang lebih tinggi pada anak perempuan (Manger & Ekeland, 2000; Schultz & Schultz, 2005). Kemudian, Menurut Crites (dalam Barnes & Carter, 2002), tingkat kematangan karir remaja bertambah seiring dengan meningkatnya usia. Kematangan karir berjalan seiring dengan bertambahnya usia dan mengalami dinamika yang penting pada masa sekolah menengah (Miller dalam Seligman, 1994). Sehingga, dapat dikatakan bahwa para Siswa Diktuk Brigadir Polwan untuk latar belakang pendidikan sudah sesuai dengan untuk diidentifikasi memiliki kematangan karir. Hasil observasi menyimpulkan bahwa, rata-rata dari Siswa Diktuk Brigadir Polwan merupakan lulusan dari minimum SMA (sekolah menengah atas atau sederajat). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi kematangan karir pada

Siswa Diktuk Brigadir Polwan selain dari *locus of control internal* adalah usia dan jenis kelamin.

Menurut Naidoo (1998) ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kematangan berkarir, diantaranya yaitu ; (1) tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kematangan karir yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan kematangan karir meningkat seiring tingkat pendidikan. (2) Ras. Kelompok minoritas sering dikaitkan dengan kematangan karir yang rendah yang berhubungan dengan orang tua. Jika orang tua mendukung anaknya walaupun mereka berasal dari kelompok minoritas, anak tersebut tetap akan memiliki kematangan yang baik. Faktanya bahwa di Sepolwan, siswa diktuk brigadir memang terdiri dari siswa dengan perbedaan latar belakang keluarga dan suku, selain tingkat pendidikan yang berbeda-beda mulai dari SMA hingga Sarjana Strata 1.

Crites (dalam Barnes, 1974) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kematangan karir tinggi ditandai dengan memiliki pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan. Pemilihan bidang pekerjaan berkaitan erat dengan penentuan program pendidikan, karena suatu bidang pekerjaan menuntut seseorang untuk menyelesaikan pendidikan dan pelatihan tertentu sesuai dengan tuntutan pekerjaan tersebut (Kurniati, Putri at all, 2011). Artinya,

Siswa Diktuk Brigadir Polwan yang dididik di Sekolah Polisi Wanita dapat dikatakan rendah dalam kematangan karir yang dipengaruhi oleh Locus of Control internal, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan ras yang minoritas.

Dalam tahap-tahap perkembangan karir, usia remaja merupakan tahap eksplorasi, dimana remaja diharapkan sudah mengetahui dan menyadari kebutuhan untuk membuat keputusan karir, menyadari minat dan kemampuan diri, mengidentifikasi lapangan-lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat tersebut, dan mengikuti pendidikan ataupun pelatihan untuk mempersiapkan pekerjaan (Super dalam Healy, 1982 dalam Kurniati, Putri at all, 2011).

Pemilihan karir merupakan langkah penting karena sebagian besar masa bagi orang yang bekerja akan digunakan untuk bekerja. Suatu karir dapat membawa kebahagiaan, rasa tertantang, prestasi, dan ketenangan. Tetapi karir juga bisa mendatangkan frustrasi dan rasa keterpaksaan. Karir berkontribusi terhadap konsep diri dan mempengaruhi kepuasan hidup (Healy, 1982 dalam Kurniati, Putri at all, 2011).

Kemudian agar dapat memilih dan merencanakan karir secara tepat dibutuhkan kematangan karir. Kematangan karir meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih suatu pekerjaan, dan kemampuan untuk merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan (Crite, 1978 dalam Kurniati, Putri at all,

2011). Rendahnya kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir, termasuk kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan (Kurniati, Putri at all, 2011). Hal tersebut sebanding dengan yang terjadi belakangan ini. Masih banyak kasus remaja yang memilih suatu jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan, minat atau pun kepribadian termasuk yang terjadi pada sebagian besar siswa pendidikan pembentukan Brigadir Polwan yang dididik di Sekolah Polisi Wanita.

Individu yang memiliki kematangan karir rendah cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya. Hal ini dapat membuat seseorang memiliki karir yang kurang tepat untuk dirinya. Adapun penyebabnya dikarenakan locus of control internal yang rendah pula, karena mereka melakukan karir yang dipilihnya hanya dikarenakan faktor locus of control eksternal saja salah satunya pengaruh orang lain dan tidak dari dirinya sendiri (Fitria Wijaya, 2009). Mendasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Locus Of Control** dan sikap karir terhadap kematangan karir Siswa Pendidikan Pembentukan Brigadir Polwan Angkatan XLII Tahun Anggaran 2013.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Locus Of Control* dan sikap karir terhadap kematangan karir

Siswa Pendidikan Pembentukan Brigadir Polwan Angkatan XLII Tahun Anggaran 2013.

1.3. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian :

1.3.1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat untuk bidang keilmuan psikologi industri dan organisasi serta psikologi perkembangan serta mendukung dan menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan mengukur faktor-faktor penyebab kemunculan kematangan berkarir.

1.3.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar dengan cara siswa memiliki keterlibatan dalam belajar yang lebih serius, pendidik, membimbing dan memberi informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan jurusan yang ditekuni siswa. Sekolah lebih meningkatkan fasilitas bimbingan konseling untuk memilih jurusan yang tepat untuk siswa.

1.4. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan sikap karir terhadap kematangan karir Siswa Pendidikan Pembentukan Brigadir Polwan Angkatan XLII Tahun Anggaran 2013?

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan locus of control internal terhadap kematangan karir Siswa Pendidikan Pembentukan Brigadir Polwan Angkatan XLII Tahun Anggaran 2013?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan locus of control power terhadap kematangan karir Siswa Pendidikan Pembentukan Brigadir Polwan Angkatan XLII Tahun Anggaran 2013?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan locus of control chance terhadap kematangan karir Siswa Pendidikan Pembentukan Brigadir Polwan Angkatan XLII Tahun Anggaran 2013?
5. Apakah ada pengaruh yang signifikan sikap, locus of control internal, locus of control power, locus of control chance terhadap kematangan karir Siswa Pendidikan Pembentukan Brigadir Polwan Angkatan XLII Tahun Anggaran 2013?

